

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana motivasi wisatawan dalam mempengaruhi keputusan berkunjung. Adapun objek penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Menurut Sugiono (2012, hlm.59) mengemukakan bahwa “variabel adalah sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain”. Sugiono (2012, hlm.59) mengartikan bahwa “variabel *independent* atau variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)”. Variabel *independent* (bebas) penelitian ini adalah motivasi wisatawan (X) yang terdiri dari sub variabel *nature*, *value for money*, dan *physical activities*.

Variabel terikat menurut Sugiono (2012, hlm.59) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel *dependent* (terikat) yaitu keputusan berkunjung (Y) yang terdiri dari pemilihan produk, pemilihan merek, pemilihan saluran kunjungan, pemilihan waktu kunjungan dan jumlah kunjungan.

Penelitian ini dilaksanakan di suatu daya tarik wisata di kota Tangerang Selatan yaitu Taman Kota. Responden dalam penelitian ini adalah wisatawan nusantara yang datang berkunjung ke daya tarik wisata Taman Kota.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada kurun waktu kurang dari satu tahun, maka metode yang digunakan adalah *cross sectional method*. Sugiyono (2012, hlm.6) mengemukakan bahwa “*cross sectional method*” adalah metode penelitian yang mempelajari objek dalam kurun waktu tertentu/tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut pendapat Sugiyono (2012, hlm.53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan atau mencari hubungan variabel satu sama lain. Hal serupa juga diungkapkan Sekaran dan Bougi (2010, hlm.105) menjelaskan pula tentang penelitian deskriptif sebagai berikut *"A descriptive study is undertaken in order to ascertain and be able to describe the characteristic of the variable of interest in situation."* Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memastikan dan dapat menggambarkan karakteristik dari setiap variabel yang diteliti dalam sebuah situasi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai motivasi wisatawan dan gambaran keputusan berkunjung wisatawan keTaman Kota.

Penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2012, hlm.54) adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda." Penelitian verifikatif bertujuan untuk memperoleh kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan. Dalam penelitian ini akan diuji pengaruh dari motivasi wisatawan terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Taman Kota.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yaitu deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode *explanatory survey*. Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2012, hlm.11), yang dimaksud metode *explanatory survey* yaitu penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan

data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, *test*, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

3.2.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan kegiatan menjabarkan variabel ke dalam konsep teori dari variabel yang diteliti, indikator, ukuran dan skala yang bertujuan untuk mendefinisikan dan mengukur variabel. Menurut Sugiyono (2012, hlm.52) operasional variabel merupakan batasan suatu konstruk atau variabel dengan merinci hal-hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut. Sedangkan skala ordinal menurut Sugiyono (2012, hlm.60) adalah pengukuran yang mana skala digunakan disusun secara runtut dari yang rendah sampai yang tinggi. Skala ordinal adalah skala yang diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai yang terendah atau sebaliknya.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini dioperasionalkan dalam variabel utama. Variabel *independen* (bebas) yang diteliti motivasi wisatawan (X) yang memiliki sub variabel yaitu *nature* (x_1), *value vor money* (x_2), *Physical activities* (x_3).

Sedangkan variabel *dependen* (terikat) yaitu keputusan berkunjung (Y) yang terdiri dari pemilihan produk, pemilihan merek, pemilihan saluran kunjungan, pemilihan waktu kunjungan dan jumlah kunjungan. Secara lebih rinci operasional variabel dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 3.1 sebagai berikut.

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL PENELITIAN

Variabel/ Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. item
Motivasi Wisatawan (X)	Motivasi wisatawan merupakan suatu kondisi yang memberikan sebuah dorongan pada individu terhadap beberapa jenis tindakan. Siri <i>et.al</i> (2012)				
<i>Nature</i> (x_1)	Merelaksasikan tubuh, menikmati	Keinginan untuk	Tingkat keinginan	<i>Ordinal</i>	III.A1

	keadaan, suasana di daya tarik wisata	menikmati alam	wisatawan untuk menikmati keindahan pepohonan yang rindang		
			Tingkat keinginan wisatawan untuk melihat danau	<i>Ordinal</i>	III.A2
			Tingkat Keinginan wisatawan untuk melihat anak sungai Cisadane	<i>Ordinal</i>	III.A3
			Tingkat keinginan wisatawan untuk bersantai di saung bambu	<i>Ordinal</i>	III.A4
Value for Money (x₂)	Motivasi wisatawan dengan alasan keterjangkauan transportasi ke tujuan destinasi, harga tiket yang murah, dan biaya lainnya yang terjangkau.	Keinginan untuk mengunjungi destinasi yang terjangkau	Tingkat kemudahan wisatawan untuk mendatangi objek wisata	<i>Ordinal</i>	III.B5
			Tingkat keterjangkauan harga tiket masuk	<i>Ordinal</i>	III.B6
			Tingkat keterjangkauan harga makanan dan minuman yang tersedia	<i>Ordinal</i>	III.B7

Physical Activities (x₃)	Motivasi yang bersifat fisik antara lain untuk kesehatan, berpartisipasi dalam kegiatan olahraga	Jogging	Tingkat keinginan wisatawan untuk melakukan kegiatan jogging	<i>Ordinal</i>	III.C8
		Jalan-jalan	Tingkat keinginan wisatawan untuk melakukan kegiatan jalan-jalan	<i>Ordinal</i>	III.C9
		Senam	Tingkat keinginan wisatawan untuk melakukan kegiatan senam	<i>Ordinal</i>	III.C10
Keputusan Berkunjung (Y)	Suatu keputusan yang dilakukan oleh kebudayaan, kelas social, keluarga dan referensi group yang akan membentuk sikap pada diri individu kemudian melakukan pembelian. Kotler and Keller (2012:170)				
Pemilihan produk	Memilih sebuah produk atau jasa serta alternative yang telah dipertimbangkan dengan melihat dari keunggulan dan manfaat yang diterimanya. Kotler and Keller (2012:170)	Keunggulan daya tarik wisata	Tingkat keunggulan daya tarik wisata	<i>Ordinal</i>	III.D11
			Tingkat keunggulan aktivitas wisata ditawarkan	<i>Ordinal</i>	III.D12
			Tingkat keunggulan fasilitas wisata yang diberikan	<i>Ordinal</i>	III.D13

Pemilihan suatu merek	Pengunjung memutuskan dan memilih merek mana yang akan dipilih diantara perbedaan masing-masing merek itu sendiri. Kotler and Keller (2012:170)	Kepopuleran merek	Tingkat kepopuleran nama Taman Kota	<i>Ordinal</i>	III.E14
		Kemenarikan merek	Tingkat kemenarikan nama Taman Kota	<i>Ordinal</i>	III.E15
Pemilihan saluran pembelian dan kunjungan	Setiap pengunjung tentunya berbeda dalam hal penyalur karena faktor lokasi yang dekat, harga yang murah, persediaan barang yang lengkap, kenyamanan, keleluasan tempat dan lainnya. Kotler and Keller (2012:170)	Pilihan saluran kunjungan	Tingkat kestrategisan tempat atau lokasi Taman Kota	<i>Ordinal</i>	III.F16
			Tingkat kemudahan dalam membeli tiket	<i>Ordinal</i>	III.F17
Pemilihan waktu kunjungan	Dalam pemilihan waktu yang berbeda-beda hal ini disesuaikan dengan keputusan wisatawan untuk berkunjung. Kotler and Keller (2012:170)	Weekday	Tingkat keinginan melakukan kunjungan pada hari weekday	<i>Ordinal</i>	III.G18
		Weekend	Tingkat keinginan melakukan kunjungan pada hari weekend	<i>Ordinal</i>	III.G19
		Libur Nasional	Tingkat keinginan melakukan kunjungan pada hari libur nasional	<i>Ordinal</i>	III.G20

Jumlah kunjungan	Wisatawan dapat mengambil keputusan tentang jumlah kunjungan dan mungkin dilakukan lebih dari satu kali. Kotler and Keller (2012:170	Frekuensi kunjungan	Tingkat keseringan wisatawan mengunjungi Taman Kota dalam satu bulan	<i>Ordinal</i>	III.H21
			Jumlah orang yang ikut berkunjung ke Taman Kota	<i>Ordinal</i>	III.H22

Sumber : hasil pengolahan data 2015

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber data yang diperlukan untuk penelitian. Sumber data tersebut dapat diperoleh baik secara langsung (data primer) maupun tidak langsung (data sekunder) yang berhubungan dengan penelitian.

Menurut Ulber Silalahi, (2010, hlm.289) data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif, maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survey ataupun observasi.

Sedangkan data sekunder menurut Uber Silalahi (2010, hlm.291) merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau lebih sumber-sumber lain yang telah bersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder merupakan struktur dan historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Berikut ini data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikan dalam Tabel 3.2 sebagai berikut:

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

No	Jenis Sumber Data	Kategori Data	Sumber Data
1	Perkembangan jumlah wisatawan mancanegara menurut pintu masuk tahun 2004-2014	Sekunder	Badan Pusat Statistik DKI Jakarta
2	Perkembangan jumlah wisatawan nusantara/domestik tahun 2009-2013	Sekunder	Pusdatin dan Kemenparekraf & BPS
3	Jumlah pengunjung di Taman Kota tahun 2010-2014	Sekunder	Pengelola Taman Kota
4	Profil Taman Kota	Sekunder	Pengelola Taman Kota
5	Tanggapan respon wisatawan mengenai motivasi untuk berkunjung	Primer	Wisatawan yang berkunjung ke Taman Kota
6	Tanggapan respon wisatawan mengenai keputusan berkunjung ke Taman Kota	Primer	Wsatawan yang berkunjung ke Taman Kota

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

3.2.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.2.4.1 Populasi

Dalam pengumpulan dan menganalisa suatu data, langkah yang paling penting adalah menentukan populasi terlebih dahulu. Seorang peneliti harus menentukan populasi yang menjadi sasaran penelitiannya dengan jelas.

Menurut Sugiono (2012, hlm.115) mengemukakan bahwa populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Asep Hermawan (2009, hlm.145) mengungkapkan bahwa populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti. Berdasarkan pengertian populasi tersebut maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata Taman Kota di Kota Tangerang Selatan sebanyak 42.718 pada tahun 2014

3.2.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012, hlm.116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Penarikan sampel ditujukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Sampel merupakan perwakilan dari populasi penelitian. Dengan adanya sampel, maka waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan oleh peneliti menjadi lebih efisien.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, kita tidak perlu meneliti seluruh populasi, tetapi mengambil sampel yakni sebagian dari populasi yang dianggap mewakili seluruh populasi. Dalam menentukan jumlah sampel digunakan rumus pengambilan sampel dari Slovin dalam husein Umar (2010, hlm.146), yaitu sebagai berikut :

Dimana :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolerir (e = 0,1 atau 10%)

Perhitungan Rumus Slovin

n = Sampel

N = Populasi

e = 10 %

$$n = \frac{42.718}{1 + 42.718 (0,1)^2}$$

$$n = 99,76 \approx 100$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan di atas, diperoleh hasil sampel sebesar 99,76 tetapi untuk jaminan keakuratan, sebaiknya sampel ditambah sedikit lebih banyak dari jumlah matematikanya. Berdasarkan ukuran sampel (n) minimal, maka dalam penelitian ini ditetapkan ukuran sampel (n) sebanyak 100 responden agar lebih representatif.

3.2.4.3 Teknik Sampling

Penarikan sampel merupakan suatu proses pemilihan sejumlah elemen dari populasi sehingga dengan mempelajari sampel akan memungkinkan untuk menggeneralisasi karakteristik elemen populasi.

Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah teknik *systematic random sampling* atau teknik pengambilan sampel acak sistematis untuk populasi yang bergerak.

Menurut Sugiyono (2008, hlm.62) *systematic random sampling* adalah “metode untuk mengambil sampel secara sistematis dengan jarak atau interval dari suatu kerangka yang telah diurutkan”. Dengan demikian, tersedia populasi sasaran yang tersusun (*ordered population target*) merupakan prasyarat penting bagi pelaksanaan pengambilan sampel dengan metode acak sistematis.

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi bergerak (*mobile population*) maka teknik pengambilan sampelnya dilakukan sebagai berikut:

1. Tentukan populasi sasaran. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi sasaran adalah wisatawan yang berkunjung ke Taman Kota melalui pintu masuk Taman Kota
2. Tentukan tempat tertentu sebagai *check point*, dalam penelitian ini yang menjadi tempat *check point* adalah pintu utama memasuki Taman Kota
3. Tentukan waktu yang akan digunakan untuk menentukan sampling. Pada penelitian ini waktu kongkrit yang digunakan oleh peneliti adalah hari Kamis - Minggu pukul 09.00-15.00 WIB. Selama satu bulan.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2013, hlm.224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data yang telah terkumpul digunakan untuk hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang diperoleh penulis sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah suatu teknik untuk mendapatkan data teoritis dari para ahli melalui sumber bacaan yang berhubungan dan menunjang terhadap penelitian ini baik dari buku, majalah, media massa, atau bacaan lainnya. Studi kepustakaan ini didapat dari sumber sebagai berikut:

- a. Perpustakaan UPI.
- b. Skripsi angkatan terdahulu
- c. Media cetak (majalah, koran, brosur dan sebagainya) serta media elektronik (televisi, internet, radio).

2. Studi lapangan, yang terdiri dari:

Fikri Abdul Fatah, 2016

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN LOKAL TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE TAMAN KOTA DI KOTA TANGERANG SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Observasi, yaitu pengamatan dan peninjauan langsung terhadap objek yang diteliti dalam hal ini penulis melakukan observasi terhadap motivasi wisatawan untuk berkunjung ke Taman Kota
- b. Angket, yaitu mengumpulkan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi sampel penelitian. Angket berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai motivasi wisatawan untuk berkunjung ke daya tarik wisata . Dalam penelitian ini kuesioner atau angket berlaku sebagai data primer. Angket yang digunakan dan disebarkan pada responden merupakan angket tertutup yaitu angket dengan item-item pertanyaan angket yang disusun dengan memberikan alternatif jawaban yang disediakan oleh peneliti. Dengan menggunakan angket tertutup sebagai teknik pengumpulan data akan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data dari seluruh angket sehingga menghemat waktu.

Untuk lebih jelasnya mengenai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikannya dalam tabel berikut ini:

TABEL 3.3
TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No.	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Studi Literatur	Teori mengenai Motivasi Wisatawan dan Keputusan Berkunjung.
2.	Jurnal	Teori mengenai Motivasi Wisatawan, konsep taman kota dan Keputusan Berkunjung.
3.	Observasi	Aktivitas motivasi pengunjung dalam mengunjungi Taman Kota
4.	Kuesioner	Pengunjung Taman Kota

Sumber : Dimodifikasi dari berbagai literatur

3.2.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Pada suatu penelitian, data merupakan hal yang paling penting. Hal tersebut disebabkan karena data merupakan gambaran dari variabel yang diteliti serta berfungsi membentuk hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data akan sangat menentukan mutu hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

3.2.6.1 Pengujian Validitas

Menurut Sugiono (2013, hlm.203) instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila memiliki validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang berarti memiliki validitas rendah.

Tipe validitas yang digunakan adalah validitas konstruk yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item dari pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Korelasi antar skor item dengan skor totalnya harus signifikan. Berdasarkan ukuran statistik bila ternyata skor semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kevalidan dari suatu instrument adalah rumus Korelasi *Product Moment*, yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2) - (\sum X)^2][(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

(Riduwan, 2013:227)

Keterangan:

r_1 = koefisien validitas item yang dicari

Fikri Abdul Fatah, 2016

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN LOKAL TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE TAMAN KOTA DI KOTA TANGERANG SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- X = skor yang diperoleh subjek dalam setiap item
 Y = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
 $\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor X
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor Y
 N = jumlah sampel atau banyaknya responden

Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

TABEL 3.4
KOEFISIEN KORELASI

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0.80 sampai dengan 1.000	Sangat Kuat
Antara 0.60 sampai dengan 0.799	Kuat
Antara 0.40 sampai dengan 0.599	Cukup
Antara 0.20 sampai dengan 0.399	Rendah
Antara 0.00 sampai dengan 0.199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2013, hlm.250)

Perhitungan validitas item instrument dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 *for windows*. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20 *for windows* diperoleh hasil pengujian validitas dari item pertanyaan yang diajukan peneliti. Hasil uji validitas yang diajukan peneliti kepada 30 responden dapat dilihat pada Tabel 3.5 sebagai berikut:

TABEL 3.5
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS

No.	Pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
Motivasi Wisatawan				
Nature				
1.	Tingkat keinginan wisatawan untuk menikmati keindahan	0,622	0,361	<i>Valid</i>

	pepohonan yang rindang.			
2.	Tingkat keinginan wisatawan untuk melihat danau.	0,551	0,361	<i>Valid</i>
3.	Tingkat Keinginan wisatawan untuk melihat anak sungai Cisadane.	0,571	0,361	<i>Valid</i>
4.	Tingkat keinginan wisatawan untuk bersantai di saung bambu.	0,615	0,361	<i>Valid</i>
Value for Money				
5.	Tingkat kemudahan wisatawan untuk mendatangi objek wisata.	0,865	0,361	<i>Valid</i>
6.	Tingkat keterjangkauan harga tiket masuk.	0,890	0,361	<i>Valid</i>
7.	Tingkat keterjangkauan harga makanan dan minuman yang tersedia.	0,853	0,361	<i>Valid</i>
Physical Activities				
8.	Tingkat keinginan wisatawan untuk melakukan kegiatan jogging.	0,815	0,361	<i>Valid</i>
9.	Tingkat keinginan wisatawan untuk melakukan kegiatan jalan-jalan.	0,841	0,361	<i>Valid</i>
10.	Tingkat keinginan wisatawan untuk melakukan kegiatan senam.	0,874	0,361	<i>Valid</i>
No.	Pertanyaan	r hitung	r table	keterangan
Keputusan Berkunjung				
Pemilihan Produk				
1.	Tingkat keunggulan daya tarik wisata	0,692	0,361	<i>Valid</i>
2.	Tingkat keunggulan aktivitas wisata ditawarkan	0,797	0,361	<i>Valid</i>
3.	Tingkat keunggulan fasilitas wisata yang diberikan.	0,680	0,361	<i>Valid</i>

Pemilihan suatu merk				
4.	Tingkat kepopuleran nama Taman Kota	0,831	0,361	<i>Valid</i>
5.	Tingkat kemenarikan nama Taman Kota	0,910	0,361	<i>Valid</i>
Pemilihan Saluran Pembelian dan Kunjungan				
6.	Tingkat kestrategisan tempat atau lokasi Taman Kota	0,776	0,361	<i>Valid</i>
7.	Tingkat kemudahan dalam membeli tiket	0,537	0,361	<i>Valid</i>
Pembelian Waktu Kunjungan				
8.	Tingkat keinginan melakukan kunjungan pada hari weekday	0,856	0,361	<i>Valid</i>
9.	Tingkat keinginan melakukan kunjungan pada hari weekend	0,810	0,361	<i>Valid</i>
10.	Tingkat keinginan melakukan kunjungan pada hari libur nasional	0,697	0,361	<i>Valid</i>
Jumlah Kunjungan				
11.	Tingkat keseringan wisatawan mengunjungi Taman Kota dalam satu bulan	0,910	0,361	<i>Valid</i>
12.	Jumlah orang yang ikut berkunjung ke Taman Kota	0,831	0,361	<i>Valid</i>

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan Tabel 3.5 menunjukkan bahwa angket kuesioner yang diuji kepada 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ ($30-2=28$), maka didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Hasil pengujian validitas instrument penelitian memperlihatkan bahwa semua butir pertanyaan (22 item) valid karena skor $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361). Diketahui bahwa nilai tertinggi pada dimensi variabel X terdapat pada item tingkat keterjangkauan harga tiket masuk yang didapatkan wisatawan yang diberikan dengan nilai 0,890, sedangkan nilai terendah adalah 0,551 pada item keinginan wisatawan untuk melihat danau yang didapatkan wisatawan. Item pertanyaan pada dimensi variabel Y juga valid dan

dapat diketahui juga bahwa nilai tertinggi adalah 0,910 pada item kemenarikan taman kota dan nilai terendah adalah 0,537 pada item kemudahan dalam mendapatkan tiket.

3.2.6.2 Pengujian Reliabilitas

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan dan konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu. Reliabilitas artinya adalah tingkat keterpercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (*reliable*).

Menurut Sugiyono (2010, hlm.173) reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistic, suatu data dinyatakan *reliable* apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila diukur beberapa kali dengan alat ukur yang sama (Maholtra, 2009, hlm.317).

Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrument pengukuran yang baik. Kadang-kadang reliabilitas disebut juga sebagai keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan, dan sebagainya, namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, artinya sejauh mana skor hasil pengukuran terbebas dari kekeliruan pengukuran (*measurement error*).

Berdasarkan skala pengukuran dari item pernyataan maka teknik perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan adalah koefisien reliabilitas dengan rumus Cronbach Alpha, yaitu :

$$r_r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right)$$

Fikri Abdull Fatah, 2016
PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN LOKAL TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE TAMAN KOTA DI KOTA TANGERANG SELATAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Umar, 2008, hlm.170)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument
 k = Banyaknya butir pertanyaan
 σt^2 = Varians total
 $\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai tiap butir, kemudian jumlahkan, seperti berikut ini :

$$\sigma = \frac{\sum X^2 \frac{(\sum X^2)}{n}}{n}$$

(Umar, 2008, hlm.172)

Keterangan:

σ^2 = Nilai Varians
 $\sum x^2$ = Nilai Skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)
 n = Jumlah sample

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan reliable jika *cronbach's alpha* (α) $\geq 0,70$
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak reliable jika *cronbach's alpha* (α) $\leq 0,70$

Perhitungan reliabilitas pertanyaan dilakukan dengan bantuan SPSS *Statistics 20* dapat diketahui jika koefisien internal seluruh item $C_{\text{hitung}} \geq C_{\text{minimal}}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel karena C_{α} hitung $\geq 0,700$. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS *Statistics 20 for windows* diperoleh hasil pengujian reliabilitas sebagai berikut:

TABEL 3.6
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No.	Variabel	R hitungan (Alpha Cronbach)	r tabel	Keterangan
-----	----------	-----------------------------	---------	------------

Fikri Abdul Fatah, 2016

PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN LOKAL TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE TAMAN KOTA DI KOTA TANGERANG SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Motivasi Wisatawan (X)	0,722	0,70	Reliabel
2	Keputusan Berkunjung (Y)	0,848	0,70	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

Pada Tabel 3.6 dapat diketahui bahwa hasil tingkat *reliability* pada penelitian ini, untuk Motivasi Wisatawan yaitu sebesar 0,722 dan untuk Keputusan Berkunjung yaitu sebesar 0,848. Maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan kuisioner sudah reliabel karena *cronbach's alpha* (α) \geq 0,70.

3.2.7 Rancangan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengelola dan menganalisis data tersebut. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna, serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta jawaban masalah yang telah diajukan.

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal, dimana sejalan dengan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi motivasi wisatawan terhadap keputusan berkunjung wisatawan yang berkunjung Taman Kota dengan bantuan statistik untuk mengolah data yang nantinya akan terkumpul dari sejumlah kuisioner.

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Kuisioner disusun oleh peneliti berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian, yaitu memberikan keterangan dan data mengenai motivasi wisatawan yang mempengaruhi keputusan berkunjung ke Taman Kota. Adapun yang menjadi variabel bebas atau variabel X adalah *nature, value for money dan physical activities*. Objek yang merupakan variabel terikat atau variabel Y adalah keputusan berkunjung, sehingga penelitian ini meneliti pengaruh motivasi wisatawan (X) terhadap keputusan berkunjung wisatawan. (Y).

3.2.7.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel penelitian, diantaranya :

- a. Analisis data deskriptif mengenai motivasi wisatawan yang terdiri dari *Nature, Value for Money, Physical Activities*
- b. Analisis data deskriptif mengenai keputusan berkunjung yang terdiri dari pemilihan produk, pemilihan merek, pemilihan saluran kunjungan, pemilihan waktu kunjungan dan jumlah kunjungan

Setelah dilakukannya analisis deskriptif, analisis berikutnya dilakukan setelah keseluruhan data yang diperoleh dari responden telah terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap berikut ini:

1. Menyusun data

Penyusunan data dilakukan dengan memeriksa kelengkapan data mulai dari identitas responden hingga pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

2. Memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang terkumpul

3. Tabulasi data

- a. Memberikan skor pada setiap item
- b. Menjumlahkan skor pada setiap item
- c. Mengubah jenis data
- d. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian

4. Menganalisis data

Kegiatan ini dilakukan dimulai dari pengolahan data-data yang diperoleh untuk kemudian dianalisis dengan menginterpretasi data berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus-rumus statistik.

3.2.7.2 Rancangan Analisis Data Verifikatif

Analisis veritikatif bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multiple regression* (regresi berganda). Regresi berganda digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh fungsional ataupun kausal program

motivasi wisatawan (X) yang terdiri dari *nature* (X₁), *value for money* (X₂), dan *physical activities* (X₃) terhadap keputusan berkunjung ke Taman Kota

Adapun langkah-langkah untuk analisis veritkatif adalah sebagai berikut:

1. Method Of Successive Interval (MSI)

Karena penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban
- d. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban
- e. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$Scale\ Value = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

2. Teknik Analisis Linear Regresi Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis Regresi multiple (berganda). Analisis regresi linear berganda adalah

suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih. Adapun untuk pengolahan data dilakukan bantuan program SPSS *for windows*, yang menurut Duwi Priyanto (2011, hlm.242) dilakukan sebagai berikut:

- a. Pada halaman SPSS, klik tombol Variabel View. Pada kolom baris pertama klik Y, baris kedua sampai kelima ketik X1, X2, dan X3.
- b. Selanjutnya buka halaman pada editor dengan klik tombol Data View. Kemudian isikan datanya sesuai variabelnya.
- c. Untuk melakukan analisis data, klik *analyze, regression linear*. Lalu pindahkan variabel Y sebagai variabel bergantung ke kolom dependent serta variabel X1, X2, dan X3 sebagai variabel bebas ke kolom independent. Klik method pilih enter. Abaikan yang lain kemudian klik OK.

Sebelum mengolah data dengan menggunakan program SPSS *for windows*, peneliti harus menentukan terlebih dahulu teknik analisis yang digunakan. Teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

Menurut Sugiyono (2011, hlm.275) regresi berganda digunakan oleh peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Manfaat dari hasil regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependent dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independent atau tidak (Sugiyono 2011, hlm.260)

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka variabel yang dianalisis adalah variabel *independent* yaitu motivasi wisatawan yang terdiri dari *nature*, *value for money*, dan *physical activities*. Sedangkan yang menjadi variabel *dependent*

adalah keputusan berkunjung. Untuk bisa membuat ramalan regresi, maka data setiap variabel harus tersedia.

TABEL 3.7
SKOR ALTERNATIF JAWABAN PERNYATAAN
POSITIF DAN NEGATIF

Alternatif Jawaban	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup Tinggi	Tidak Tinggi	Sangat Tidak Tinggi
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Sumber : Sugiyono (2012, hlm.87)

Sementara pelaksanaan pengumpulan data penelitian dilakukan secara langsung kepada pengunjung di Taman Kota. Hal tersebut untuk memperoleh penjelasan langsung yang mungkin akan diperlukan untuk menghindari kemungkinan adanya kekeliruan dalam memberi jawaban.

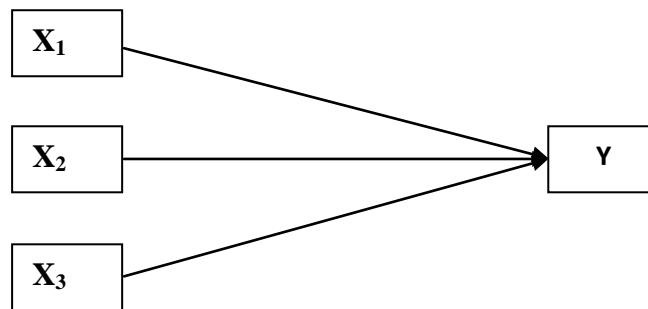
Selanjutnya jawaban yang diperoleh dari responden diberi kode tertentu dengan menggunakan skor yang memiliki skala pengukuran ordinal terhadap yang berkenaan dengan variabel penelitian ini. Langkah penyusunan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada pedoman perancangan kuesioner yang dikemukakan oleh Malhorta (2009, hlm.362) :

1. Menentukan informasi yang dibutuhkan, dimana penulis memiliki cukup informasi mengenai siapa saja yang akan menjadi populasi sasaran.
2. Menentukan teknik pengolahan kuesioner yang akan digunakan
3. Menentukan nilai masing-masing jawaban, dimana dalam hal ini penulis menggunakan skala diferensial semantif
4. Merancang pertanyaan untuk mengatasi ketidakmampuan dan ketidaksediaan responden menjawab
5. Membuat keputusan mengenai struktur pertanyaan
6. Menentukan susunan kata dari pertanyaan
7. Mengurutkan pertanyaan dalam urutan yang sesuai
8. mengidentifikasi bentuk dan layout

9. Memperbanyak kuesioner

10. Uji coba kuesioner

Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel *independent* minimal dua atau lebih. Menerjemahkan ke dalam beberapa sub hipotesis yang menyatakan pengaruh sub variabel *independent* yang paling dominan terhadap dependen, lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut :



GAMBAR 3.1
REGRESI BERGANDA

Keterangan :

- X_1 = *nature*
 X_2 = *value for money*
 X_3 = *physical activities*
 Y = Keputusan berkunjung

Larangan asumsi-asumsi dalam analisis regresi linear berganda perlu dideteksi. Adapun cara untuk mendeteksi agar larangan-larangan dalam analisis regresi linear berganda tidak terjadi yaitu dengan cara uji asumsi klasik yang secara statistik harus dipenuhi. Asumsi klasik yang sering digunakan adalah asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

1. **Uji asumsi normalitas**, Pengujian asumsi normalitas untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik. untuk mendeteksi apakah data yang digunakan

berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan *normal probability plot*. Suatu model regresi memiliki data berdistribusi normal apabila sebaran datanya terletak disekitar garis diagonal pada *normal probability plot* yaitu dari kiri bawah ke kanan atas berarti berdistribusi normal. Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) $> 0,05$. Sedangkan data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi) $< 0,05$.

2. **Uji asumsi heteroskedastisitas**, Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. dan jika variansnya tidak sama disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Suatu regresi dikatakan tidak terdeteksi Heteroskedastisitas, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dikatakan heteroskedastisitas, jika t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.
3. **Uji Linearitas**, Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear. Sedangkan jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.
4. **Uji asumsi autokorelasi**, Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak

perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Gejala autokorelasi dideteksi dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (DW). Hasil perhitungan *Durbin-Watson* (DW) dibandingkan dengan nilai d_{tabel} pada $\alpha = 0,05$.

5. **Uji asumsi multikolinearitas**, Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi koefisien (r) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Dua parameter yang paling sering digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah nilai tolerance dan nilai VIF (*variance inflation factor*). Melihat nilai tolerance, tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai Tolerance lebih besar 0,10. Terjadi multikolinearitas, jika nilai Tolerance lebih kecil atau sama dengan 0,10. Melihat nilai VIF, tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00. Terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

3. Analisis Korelasi (R)

Analisis Korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain, Husein Umar, (2013:129). Silalahi mengungkapkan (2009:375) bahwa jika koefisien korelasi sama dengan atau mendekati +1, ini mengindikasikan satu korelasi positif atau searah (*direct*) sempurna (*perfect positive correlation*) yang didalamnya perubahan skor tinggi dalam satu variabel disertai oleh perubahan ekuivalen dalam arah yang sama (*same direction*) dalam variabel lain, tanpa kecuali.

Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

4. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independent (X_1 , X_2 , X_3) secara serentak terhadap variabel dependent (Y). Silalahi (2009, hlm. 376) mengungkapkan koefisien ini dimaksud untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi perubahan dalam satu variabel (dependent) ditentukan oleh perubahan dalam variabel lain (independent). $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independent terhadap variabel dependent, atau variabel independent yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependent.

3.2.7.3 Uji Hipotesis

Proses untuk menguji hipotesis dimana metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda. Dalam hal ini analisis regresi berganda digunakan mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel *independent* (variabel bebas) terhadap variabel *dependent* (variabel terikat).

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data ordinal yang merupakan skala yang mengandung unsur kategori atau penamaan juga menunjukkan peringkat atau urutan. Hipotesis yang diuji dalam rangka penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka H_1 diterima, dan H_0 ditolak

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak

Pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan $dk (n-2)$ serta pada uji satu pihak, yaitu uji pihak kanan. Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

- a. Hipotesis $H_0 : \rho = 0$

Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara motivasi wisatawan

yang terdiri dari *Nature* (X1), *value for Money* (X2), dan *Physical Activities* (X3) terhadap keputusan berkunjung wisatawan.

b. Hipotesis $H_1 : \rho \neq 0$

Artinya terdapat pengaruh signifikan antara motivasi wisatawan yang terdiri dari *Nature* (X1), *value for Money* (X2), dan *Physical Activities* (X3) terhadap keputusan berkunjung wisatawan.

Pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji F dihitung dengan rumus F:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2012:257)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya X berpengaruh terhadap Y

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya X tidak berpengaruh terhadap Y

2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Kriteria pengujian untuk hipotesis yang dilakukan secara parsial adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

$H_0 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi yang terdiri dari *nature* terhadap keputusan berkunjung ke Taman Kota

$H_1 = 0$, terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi yang terdiri dari *nature* terhadap keputusan berkunjung ke Taman Kota

- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

$H_0 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi yang terdiri dari *value for money* terhadap keputusan berkunjung ke Taman Kota.

$H_1 = 0$, terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi yang terdiri dari *value for money* terhadap keputusan berkunjung ke Taman Kota.

- 3) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

$H_0 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi yang terdiri dari *physical activities* terhadap keputusan berkunjung ke Taman Kota.

$H_1 = 0$, terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi yang terdiri dari *physical activities* terhadap keputusan berkunjung ke Taman Kota.